

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangat penting dalam masyarakat, karena pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat. Kemajuan pendidikan tidak terlepas dari kualitas pendidikan itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, faktor itu antara lain pendidikan di sekolah (pendidikan formal), pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) dan pendidikan non formal, ketiga faktor tersebut sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun pendidikan formal (pendidikan di sekolah) memiliki peran yang paling penting dibandingkan dengan pendidikan informal dan pendidikan non formal karena masyarakat secara umum menilai kualitas pendidikan dapat dicapai melalui pendidikan formal tanpa mengesampingkan peran pendidikan informal maupun pendidikan non formal. Kualitas pendidikan menjadi tanggungjawab semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah, sehingga semua yang terlibat didalamnya harus bekerja secara optimal dan menjalankan perannya sesuai dengan tupoksinya.

Pendidikan formal mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1

yang mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, misalnya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru dengan program sertifikasi, pemberian dana BOS dan pemberian BSM (bantuan siswa miskin). Dengan BOS dan BSM diharapkan semua anak usia sekolah dari semua lapisan masyarakat dapat menikmati pendidikan. Hal ini berupa usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan pemberian kesempatan kepada semua warga negara agar dapat mengenyam pendidikan secara murah, untuk itu semua yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja secara optimal agar kualitas pendidikan dapat tercapai.

Penyelenggara pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah dan peran aktif orang tua peserta didik. Semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah tersebut memiliki peran yang berbeda – beda, peran yang dijalankan harus sesuai dengan tupoksinya masing – masing agar mereka dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimilikinya.

Kepala sekolah terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus menjalankan tugasnya secara profesional dan sesuai dengan tupoksinya. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, dimana sebagai seorang

pemimpin ia harus memiliki kemampuan untuk memimpin bagaimana lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik dan lancar serta memiliki tanggungjawab besar terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan di sekolah dan kepala sekolah harus dapat memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian terhadap bawahannya dan peserta didik (Wahjosumidjo, 2002:82)¹. Lebih lanjut Wahjosumidjo mengatakan bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kompleks, yang meliputi kepala sekolah berperan sebagai pejabat formal, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pendidik dan kepala sekolah sebagai staf.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kompleks, sehingga harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang mumpuni agar dapat mengelola lembaga yang dipimpinnya. Adapun kompetensi kepala sekolah yang dimaksud adalah kompetensi yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan nilai – nilai dasar yang direfleksikan, kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkan dirinya memiliki kemampuan dalam mengambil

¹ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya), Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2001. P. 82.

keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Wahyudi, 2009 : 28 – 29)². Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat menjadi kepala sekolah yang kompetitif, maka kepala sekolah harus dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, dimana kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kemampuan dibidang sosial.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada dasarnya tergantung pada efisiensi dan efektivitas dari kepala sekolah, hal berarti bahwa kemajuan sekolah tergantung pada keberhasilan kepala sekolahnya dalam memimpin lembaganya. Maka kepala sekolah harus memiliki kualitas yang baik dan memiliki kemampuan dasar, dimana kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan *human skill*, kemampuan *technical skills* dan kemampuan *conceptual skill* (Wahjosumidjo, 2002 : 349)³. Selain itu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus memahami dan mewujudkan prinsip – prinsip, pelaksanaan dan prosedur dalam memperbaiki program pengajaran, bekerja secara efektif dengan staf dan

² Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization), Alfabeta, Bandung, 2009. P. 28-29.

³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya), Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2002. P. 349.

peserta didik, mengelola sumber daya sekolah dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan guru (Wahjosumidjo, 2002 : 350)⁴.

Dari penjelasan tersebut diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan sekolah. Peran tersebut meliputi perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator (Mulyasa, 2011 : 98-120)⁵ Kepala Sekolah di MTs Negeri Sragen memiliki peran utama dalam memajukan sekolahnya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Peran kepala sekolah dalam kemajuan MTsN Sragen salah satunya dapat kita lihat tiga tahun terakhir, di lihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari peminat atau pendaftar peserta didik baru selalu mengalami peningkatan yang sangat berarti, mengingat sebelumnya sekolah di MTs dipandang sebelah mata oleh masyarakat atau di nomor duakan. Namun tiga tahun terakhir ini membuktikan bahwa MTs Negeri Sragen mampu bersaing dengan sekolah – sekolah negeri yang lain, dimana jumlah pendaftar dalam tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang tajam, hampir setiap PPDB (penerimaan peserta didik baru) jumlah pendaftar selalu melampau kuota bahkan ratusan calon peserta didik baru tahun pelajaran 2012 / 2013 tidak dapat terima di MTs Negeri Sragen, dan saat ini jumlah peserta didik dari kelas VII – IX berjumlah 996 orang. Dari segi kualitasnya

⁴ Ibid, Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya),....p. 350

⁵ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : Rosdakarya, 2011. p. 98-120.

MTs Negeri Sragen juga tidak kalah bersaing dengan SMP – SMP Negeri yang lain, hal ini terbukti setiap tahunnya peserta didik kelas IX yang mengikuti Ujian nasional selalu lulus 100 %.

Merujuk dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis berusaha mengungkap bagaimana peran Kepala Sekolah dalam memajukan MTs (Studi Situs Di MTs Negeri Sragen) baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. Dalam penelitian ini peran kepala sekolah yang akan diteliti lebih difokuskan pada peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), manajer dan sebagai administrator dengan alasan agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan dan peran kepala sekolah yang lain dapat diteliti oleh peneliti lain.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peran Kepala Sekolah dalam memajukan MTs (Studi Situs Di MTs Negeri Sragen), dan dijabarkan menjadi subfokus :

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai pendidik (*educator*), manajer dan administrator untuk memajukan MTsN Sragen ?
2. Hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi Kepala Sekolah dalam perannya sebagai pendidik (*educator*), manajer dan administrator untuk memajukan MTsN Sragen ?

3. Solusi apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi hambatan – hambatan dalam perannya sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator untuk memajukan MTsN Sragen ?

C. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai untuk :

- a. Mendiskripsikan peran Kepala Sekolah sebagai pendidik (*educator*), manajer dan administrator untuk memajukan MTsN Sragen.
- b. Mendiskripsikan hambatan – hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam perannya sebagai pendidik (*educator*), manajer dan administrator untuk memajukan MTsN Sragen.
- c. Mengetahui solusi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi hambatan dalam perannya sebagai pendidik (*educator*), manajer dan administrator untuk memajukan MTsN Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang relevan.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam ilmu manajemen pendidikan di sekolah.

b. Manfaat secara praktis

1) Manfaat bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja dan berguna dalam peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah.

2) Dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya.
2. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
3. Peran kepala sekolah adalah kedudukan dan fungsi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sehari – hari. Kepala sekolah memiliki banyak peran, namun yang akan dibahas hanya perannya sebagai :
 - a. Peran kepala sekolah sebagai edukatif berarti kemampuan kepala sekolah untuk menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan dapat menciptakan situasi sekolah yang kondusif.
 - b. Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah kemampuan kepala sekolah untuk dapat menyusun strategi yang tepat untuk

memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dan memberikan kesempatan pada tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan profesinya serta mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

- c. Peran kepala sekolah sebagai administrator adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kerarsipan, dan administrasi keuangan.